

# TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP PERAN AKUNTAN SEBAGAI KONSULTAN DIGITAL: DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI DAN EKONOMI DIGITAL

Rika Rahayu<sup>1,2</sup>, Reski Aulia<sup>2</sup>, Evi Atriani<sup>3</sup>, Nurhayati<sup>4</sup>, Arni<sup>5</sup>, Muryani Aarsal<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

\* Corresponding author: [eviatriani33576@gmail.com](mailto:eviatriani33576@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan sebagai konsultan digital dalam mengelola informasi di era Industri 4.0. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari perubahan peran akuntan terhadap pengembangan industri dan ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah secara signifikan mempengaruhi peran akuntan sebagai konsultan digital dalam mengelola informasi di era Industri 4.0. Akuntan diharapkan dapat mempertahankan relevansi profesi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung transformasi digital di dalam organisasi. Transformasi digital dalam profesi akuntansi merupakan pergeseran paradigma yang membutuhkan respons yang cepat dan terkoordinasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk akuntan, perusahaan, dan regulator. Akuntan sebagai konsultan digital diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola informasi, memanfaatkan teknologi digital, menganalisis data, mengembangkan strategi bisnis, mengelola risiko teknologi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi. Transformasi digital juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang perlu dikelola dengan baik, seperti peningkatan produktivitas, inovasi, dan lapangan kerja baru, namun juga risiko seperti ketimpangan digital dan hilangnya pekerjaan.

**Kata Kunci:** Transformasi digital, Peran Akuntansi, Konsultan Digital, Ekonomi Digital

Copyright © 2024 by the author



## PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi digital, yang juga disebut sebagai "era Industri 4.0", telah mengubah lingkungan industri dan komersial secara global. Tugas dan tanggung jawab profesi akuntan dipengaruhi oleh perubahan digital ini selain prosedur perusahaan. Saat ini, tugas seorang akuntan tidak hanya terbatas pada pembukuan dan pelaporan keuangan, tetapi juga harus berkembang menjadi penasihat digital yang memiliki kemampuan untuk menangani data secara efektif dan efisien. Penelitian ini bermaksud untuk menguji bagaimana transformasi digital telah mempengaruhi kemampuan akuntan dalam mengelola informasi di era Industri 4.0 sebagai konsultan digital. Studi ini juga akan melihat dampak sosial dan ekonomi dari peran akuntan yang berkembang pada pertumbuhan ekonomi dan perusahaan digital (Vasarhelyi, 2018). Revolusi Industri keempat, atau Industri 4.0, diharapkan menjadi kekuatan utama di balik inovasi dan gelombang kemajuan berikutnya selama beberapa dekade mendatang. Banyak teknologi yang berguna telah berkembang dalam kerangka Industri 4.0, termasuk robot canggih, AI, IoT, realitas virtual dan augmented reality, sistem siber-fisik, manufaktur aditif, dan manufaktur terdistribusi. Adopsi teknologi ini mengubah praktik dan model bisnis yang digunakan oleh banyak industri. Digitalisasi, optimalisasi dan personalisasi manufaktur, otomatisasi dan fleksibilitas, interaksi manusia-mesin, layanan bernilai tambah, serta pertukaran data dan komunikasi otomatis pada dasarnya adalah konsep inti dari Industri 4.0. Tujuan Industri 4.0 adalah untuk meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan efisiensi semua proses produksi dan rantai nilai. (Schwab, 2016).

Revolusi Industri 4.0 mengubah cara orang, mesin, teknologi, dan proses melakukan pekerjaan di berbagai profesi, termasuk akuntansi, menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Globalisasi mungkin akan menyebabkan satu hingga 1,5 miliar orang kehilangan pekerjaan. Kehilangan pekerjaan dari tahun 2015 hingga 2025 adalah akibat dari mesin otomatis yang mengambil alih pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Gaya kerja dan praktik akuntansi harus berubah jika kualitas layanan ingin ditingkatkan dan ekspansi global melalui komputasi awan dan komunikasi online ingin dicapai. Data besar dan komputasi awan sangat penting untuk data akuntansi dalam ekonomi digital (Muchran et al., 2024). Dalam ekonomi digital, volume informasi hanya akan meningkat. Peran akuntan dalam ekonomi digital akan bergeser. Tugas seorang akuntan telah bergeser dari pencatatan transaksi menjadi analisis keuangan dalam ekonomi digital. Akuntan perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi informasi dan berusaha untuk menjadi lebih baik dalam hal itu. meningkatkan kemahiran mereka melalui perkembangan ini. Akuntan perlu memahami bagaimana teknologi informasi membantu sektor mereka di masa kontemporer ini agar mereka dapat bertahan dalam ekonomi digital zaman kontemporer. Akuntan akan dipandu dalam akuisisi teknologi yang diperlukan oleh pemahaman ini. Meneliti bagaimana teknologi informasi membantu profesi akuntan di era industri menjadi hal yang menarik bagi para peneliti. 4.0 sehubungan dengan isu-isu yang telah disebutkan di sektor 4.0. (Alles, 2015).

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana teknologi informasi mendukung profesi akuntan di era industri 4.0 berdasarkan tantangan yang telah diuraikan. Apa dampak revolusi industri terhadap profesi akuntan? merupakan topik yang dibahas dalam kajian artikel ini mengenai fungsi teknologi informasi dalam membantu profesi akuntan di era Industri 4.0. Apa peran teknologi informasi dalam memajukan bidang akuntansi di era revolusi industri keempat? Pengetahuan apa saja terkait dukungan yang ditawarkan oleh

teknologi informasi dalam revolusi industri keempat yang harus dipelajari oleh para akuntan? Transformasi digital merujuk pada pergeseran penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan akuntansi. Era Industri 4.0, yang ditandai dengan penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Big Data, Artificial Intelligence (AI), dan Cloud Computing, membawa perubahan signifikan dalam cara perusahaan beroperasi dan mengelola informasi. Di era Industri 4.0, akuntan dihadapkan dengan berbagai peluang dan tantangan baru. Di satu sisi, teknologi digital dapat membantu akuntan untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin, meningkatkan efisiensi, dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari data keuangan. Di sisi lain, akuntan juga perlu beradaptasi dengan teknologi baru dan mengembangkan keterampilan baru untuk tetap relevan di era digital.

Peran akuntan di era Industri 4.0 tidak hanya sebatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan. Akuntan kini diharapkan untuk dapat bertindak sebagai konsultan digital yang membantu perusahaan dalam mengelola informasi dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja bisnis (Sari,2021). Akuntan yang memiliki keterampilan digital yang mumpuni dapat membantu perusahaan dalam menganalisis data keuangan dan non-keuangan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja bisnis. Mengembangkan strategi bisnis yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Transformasi digital memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, baik positif maupun negative (Syafri, 2019).

Teknologi digital dapat membantu perusahaan untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Teknologi digital dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif. Industri digital membutuhkan banyak tenaga kerja terampil, sehingga membuka peluang lapangan pekerjaan baru. Teknologi digital memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, sehingga dapat memperlebar ketimpangan sosial. Otomatisasi tugas-tugas rutin dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan di beberapa sektor. Penggunaan teknologi digital meningkatkan risiko keamanan siber, seperti pencurian data dan cyberattack. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan masalah sosial dan psikologis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan, sedangkan pendekatan analitik digunakan untuk menganalisis data dan menarik Kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### Revolusi Industri 4.0. dan Peran Profesi Akuntan

Bahwa revolusi industri keempat adalah perpaduan antara teknologi informasi dan dunia industri. *Internet of Things, Cyber-Physical Systems, AI, Komputasi Awan, dan Big Data* adalah contoh kemajuan teknologi digital yang dihasilkan dari era industri 4.0. Industri 4.0 menghasilkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang lengkap, yang mengarah pada teknologi otomasi di pabrik-pabrik masa depan. Robot cerdas dan kecerdasan buatan (AI) akan menggantikan tenaga kerja manusia. Semua transaksi komersial akan dilakukan secara otomatis, menciptakan data transaksi dalam jumlah besar yang berkembang dengan cepat (big data). Infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengakomodasi big data adalah komputasi awan. Tanggung jawab akuntan akan berubah dari pembukuan menjadi penyediaan data keuangan khusus atau bertindak sebagai analis data. Akuntan harus terampil dalam menganalisis kebutuhan pelanggan, informasi keuangan, dan interpretasi data untuk membuat data lebih berguna dalam pengambilan keputusan (Arniati et al., 2020). Untuk menyelesaikan pekerjaan yang akan datang, akuntan harus cerdas secara digital. Bagian hasil juga menunjukkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh akuntan di era industri ini, termasuk ilmu data, analisis data, pengkodean pemrograman, akuntansi real-time, dan pemahaman tentang model kecerdasan buatan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi yang digunakan di era digital. Akuntan juga harus memiliki pola pikir dan sikap yang tepat serta skeptis terhadap kemajuan teknologi. Untuk berkembang di era industri ini, akuntan perlu berusaha memahami teknologi baru dan mengikuti pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi dan kompetensi yang diperlukan hal ini menunjukkan bahwa peran profesi akuntan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era transformasi digital.

Profesi akuntan tidak hanya berfungsi sebagai "*bean-counter*" yang melakukan tugas-tugas akuntansi konvensional, tetapi juga sebagai mitra bisnis yang memberikan interpretasi dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan strategis. Meskipun kemajuan teknologi, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan, menghadirkan ancaman bagi peran tradisional akuntan, namun hal ini juga membuka peluang baru bagi mereka untuk memperluas peran sebagai analis dan penasihat strategis. Untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan di era transformasi digital, akuntan perlu mengembangkan pendekatan strategis yang mencakup pemahaman bisnis yang holistik, penguasaan implementasi teknologi, dan keterampilan untuk menghasilkan nilai strategis yang lebih besar. Dengan mengadopsi strategi ini, akuntan dapat mempertahankan relevansi profesi mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam era transformasi digital. Tetapi di era sekarang peran profesi akuntan sudah bergeser dari era sebelum Society 5.0. Tetapi hal ini tidak akan mengakibatkan hilangnya profesi akuntan di kemudian hari. Oleh karena itu, seorang akuntan dituntut untuk dapat bertransformasi ke peran mereka yang baru, diantaranya seperti keterampilan dibidang teknologi, kemampuan analitis dan berpikir kritis, kefasihan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi dan mengelola emosi agar dapat bertahan di era Society 5.0 maupun era-era selanjutnya.

### Dampak Transformasi Digital pada Peran Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah secara signifikan mengubah peran dan tanggung jawab profesi akuntansi. Pada era Industri 4.0, tugas seorang

akuntan tidak lagi terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan tradisional, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola dan menganalisis data secara efektif dan efisien. Akuntan perlu mengembangkan keahlian digital dan beradaptasi dengan teknologi baru seperti big data, kecerdasan buatan, dan komputasi awan. Salah satu perubahan utama adalah peran akuntan yang bergeser dari pencatat transaksi menjadi konsultan digital. Akuntan harus mampu menganalisis data keuangan dan non-keuangan, membuat prediksi, dan memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen. Mereka juga harus mampu mengintegrasikan sistem keuangan dengan sistem operasional lainnya, serta memastikan keamanan dan keandalan data.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi**

Transformasi digital dalam profesi akuntansi juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Secara sosial, perubahan ini menciptakan tuntutan baru bagi akuntan untuk memiliki keterampilan yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang akuntansi tetapi juga dalam teknologi informasi, analitik data, dan kemampuan konsultasi. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara akuntan yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan mereka yang tertinggal. Secara ekonomi, peran akuntan yang berubah menjadi konsultan digital berpotensi meningkatkan nilai tambah yang mereka berikan bagi organisasi. Akuntan dapat membantu perusahaan mengoptimalkan proses, mengidentifikasi peluang, dan membuat keputusan yang lebih informed berdasarkan analisis data. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing perusahaan di era digital. Namun, transformasi digital juga dapat mengancam pekerjaan tradisional akuntan. Otomatisasi dan digitalisasi dapat menggantikan beberapa tugas rutin akuntan, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan bagi akuntan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, profesi akuntansi harus terus memperkuat kompetensi digital dan analitik data untuk tetap relevan di era Industri 4.0. Akuntan harus mengejar peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi konsultan digital yang efektif, sehingga dapat membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang semakin digital.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi profesi akuntansi, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pertama, profesi akuntansi harus melakukan transformasi fundamental dalam kurikulum dan program pelatihan untuk memastikan bahwa akuntan muda memiliki keterampilan digital yang memadai. Keterampilan yang diperlukan mencakup analitik data, manajemen sistem informasi, dan kemampuan konsultasi. Kedua, lembaga pendidikan akuntansi harus menyesuaikan kurikulum mereka untuk menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era digital. Keterampilan teknis akuntansi tradisional masih penting, tetapi harus diintegrasikan dengan kompetensi digital dan analitik data. Ketiga, organisasi profesi akuntan dan pembuat kebijakan harus mempromosikan program pengembangan profesional yang berfokus pada transformasi digital. Ini akan memastikan bahwa akuntan yang sudah berpengalaman dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dan tetap kompetitif di pasar kerja. Transformasi digital di era Industri 4.0 telah mengubah peran akuntan dari pencatat transaksi keuangan menjadi konsultan digital yang mengelola data dan informasi secara efektif dan efisien. Pergeseran peran ini membawa dampak sosial dan

ekonomi yang signifikan, baik dari sisi kompetensi, pola kerja, maupun kontribusi terhadap pertumbuhan industri dan ekonomi digital. Akuntan perlu terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang teknologi digital agar dapat memberikan layanan konsultasi yang inovatif dan berdampak positif bagi perkembangan bisnis di era digital.

Dari sisi sosial, transformasi digital telah mengubah pola kerja, gaya hidup, dan interaksi Masyarakat. Teknologi digital seperti Internet of Things, kecerdasan buatan, dan analitik data telah memudahkan akses informasi, mempersingkat jarak, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan terkait ketimpangan digital, keamanan siber, dan dampak psikologis akibat overexposure terhadap teknologi. Akuntansi sebagai konsultan digital dapat berperan dalam merancang sistem informasi yang inklusif, memastikan keamanan data, serta mengembangkan pelatihan dan kebijakan yang responsif terhadap aspek sosial. Dari sisi ekonomi, transformasi digital telah menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan industri dan ekonomi (Nurulhidayah et al., 2024), seperti munculnya model bisnis berbasis platform, efisiensi biaya operasional, dan peningkatan produktivitas. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan dalam hal pergeseran pasar tenaga kerja, disrupsi pada sektor-sektor tradisional, dan persaingan global yang semakin ketat. Akuntansi sebagai konsultan digital dapat berkontribusi dalam mengembangkan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis, menganalisis dampak ekonomi dari transformasi digital, serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan risiko pada model bisnis digital (Yan, Z. 2017).

Dalam menghadapi implikasi transformasi digital, rekomendasi yang dapat diterapkan mencakup yaitu:

1. Pengembangan kapabilitas digital bagi profesional akuntansi, meliputi keterampilan dalam analitik data, pemrograman, dan pemahaman teknologi digital.
2. Integrasi sistem informasi akuntansi dengan teknologi digital, seperti cloud computing, Internet of Things, dan kecerdasan buatan, untuk meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan yang berbasis data.
3. Kolaborasi interdisipliner antara akuntansi, teknologi informasi, dan bidang lainnya untuk merancang dan mengimplementasikan solusi digital yang komprehensif.
4. Penyusunan kebijakan dan panduan terkait keamanan data, privasi, dan etika dalam pemanfaatan teknologi digital.
5. Pengembangan program pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi karyawan untuk memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi digital.
6. Partisipasi aktif dalam organisasi profesional akuntansi dan asosiasi teknologi untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mempengaruhi kebijakan terkait industri dan ekonomi digital.

Dengan menerapkan strategi tersebut, akuntansi sebagai konsultan digital dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengelola informasi dan mendukung pengembangan industri serta ekonomi digital yang berkelanjutan, serta mengoptimalkan manfaat transformasi digital bagi organisasi dan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan sebagai konsultan digital dalam mengelola informasi di era Industri 4.0, serta mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari perubahan peran akuntan tersebut. Hasil analisis terhadap 12 artikel relevan menunjukkan bahwa transformasi digital telah secara signifikan

mempengaruhi peran akuntan sebagai konsultan digital dalam mengelola informasi di era Industri 4.0. Hal ini membuat akuntan dapat mempertahankan relevansi profesi mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam era transformasi digital. Transformasi digital dalam profesi akuntansi merupakan pergeseran paradigma yang membutuhkan respons yang cepat dan terkoordinasi dari berbagai pemangku kepentingan. Investasi dalam pengembangan kompetensi digital akuntan menjadi kunci agar profesi ini dapat terus memberikan nilai yang signifikan bagi organisasi di era Industri 4.0. Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa transformasi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peran akuntan sebagai konsultan digital dalam mengelola informasi di era Industri 4.0. Akuntan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini agar dapat mempertahankan relevansi profesi mereka. Hal ini membutuhkan dukungan dan koordinasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti akademisi, organisasi profesi, pemerintah, dan perusahaan, agar akuntan dapat terus memberikan nilai yang signifikan bagi organisasi di era digital

## REFERENCES

- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.158>
- Arsal, M., Hamid, N. I. N. bt A., Arsal, R., & Basri, M. (2014). Consumer behavior of the Islamic Banking. *International Journal of Science Commerce and Humanities*, 2(7), 59–64.
- Muchran, M., Muchran, M., Arsal, M., Badollahi, I., Muchran, M., & Insirat, M. N. (2024). A Test of the Planned Behavior Theory: The Impact on Behavior in the Implementation of Central Bank Digital Currency in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 451–463. <https://doi.org/https://buscompress.com/riber-13-3x.html>
- Nurulhidayah, Arsal, M., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh Kegunaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking BNI Syariah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. (IJMA ) *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(2), 128. <https://doi.org/https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Negara, O. J., Husain, M. K., & Khong, I. (2023). Peran Transformasi Teknologi Informasi di Era Industri 4.0 Pada Profesi Akuntansi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 84-94.
- Yusuf, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Transformasi lembaga koperasi di era industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Huwaidah, H., Huwaidah, S., Alviyanto, F., & Aji, G. (2024). Sejarah Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 583-594.
- Putra, M. R. E., Wati, N. S., & Husain, S. (2024). Adaptability Of The Accountant Profession: Menggali Maknakeberadaan Profesi Akuntan Dalam Menavigasi Tantangan Dan Mempertahankan Relevansi Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 128-137.

- Handayani, M. (2023). Profesi Akuntan di Era Society 5.0. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 8-12.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. A. W. T. (2020). Profesi Akuntansi Di Era New Normal: Apa Yang Harus Dipersiapkan?. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 263-272.
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., Fatmawati, N., & Ansori, M. I. (2023). Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(4), 19-36.
- Saepulloh, A., & Susila, E. (2021). Analisis Enterpreneur Leadership Dan Digital Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Dampaknya Pada Kinerja Organisasi Dalam Menghadapi Industri 4.0. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39-56.
- Respatiningsih, H., Arini, A., Kurniawan, B., Perpajakan, A., Ngudi, U., & Purworejo, K. (2020). Kemampuan adaptasi umkm di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 99-113.
- Pratama, B. B., Eltivia, N., & Ekasari, K. (2021). Revolusi Akuntan 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 547-564.
- Rizqi, M. A., & Himawan, A. F. I. (2022). Tranformasi Digital Dan Peningkatan Kapasitas Ukm di Majelis Ekonomi Dan Kewirausahaan Muhammadiyah. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 14-26.
- Rahayu, D. W., Sumanti, N. A., & Budiastuti, E. (2023). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Kompetensi Pegawai Di Era Transformasi Digital Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Pendidikan Kota Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi*, 2(1).
- Trikurnian, A. D. (2023). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Digital Pada UMKM Studi Kasus di Kemari Coffee. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 6(1), 39-62.
- Kurniawan, I. (2022). Eksistensi Kepemimpinan Pemerintahan Diantara Krisis Pandemi Covid-19 Dan Digital Disruption. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 8(2), 29-40.
- Pradesa, E., Syahrani, T., & Sakti, R. E. (2023). Transformasi Digital Adopsi Software as a Service Layanan Cloud Accounting Oleh UMKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1669-1682.
- AICPA. (2019). *The CPA's Guide to Technology and Innovation*. American Institute of CPAs.
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M., & Yan, Z. (2017). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, 29-44.
- Moffitt, K. C., Rozario, A. M., & Vasarhelyi, M. A. (2018). Robotic process automation for auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 15(1), 1-10.
- OECD. (2017). *Digitalisation, business models and value creation*. OECD Publishing.
- Bhimani, A., & Willcocks, L. (2014). Digitisation, 'Big Data' and the transformation of accounting information. *Accounting and Business Research*, 44(4), 469-490.



- Hyvönen, T., Järvinen, J., Pellinen, J., & Rahko, T. (2009). Institutional logics, ICT and stability of management accounting. *European Accounting Review*, 18(2), 241-275.
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research ideas for artificial intelligence in auditing: The formalization of audit and workforce supplementation. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1-20.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Lasi, H., Fettke, P., Kemper, H. G., Feld, T., & Hoffmann, M. (2014). Industry 4.0. *Business & Information Systems Engineering*, 6(4), 239-242.
- Kagermann, H., Wahlster, W., & Helbig, J. (2013). Recommendations for implementing the strategic initiative INDUSTRIE 4.0. Acatech, National Academy of Science and Engineering.
- Lee, J., Bagheri, B., & Kao, H. A. (2015). A cyber-physical systems architecture for Industry 4.0-based manufacturing systems. *Manufacturing Letters*, 3, 18-23.
- Rojko, A. (2017). Industry 4.0 concept: background and overview. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 11(5), 77-90.
- Sung, T. K. (2018). Industry 4.0: a Korea perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 132, 40-45.
- Trappey, A. J., Trappey, C. V., Govindarajan, U. H., Chuang, A. C., & Sun, J. J. (2017). A review of essential standards and patent landscapes for the Internet of Things to advance smart cities. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 64(3), 351-363.
- Wulandari, D. A., & Narsa, I. M. (2020). Peran Akuntan dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 1-12.
- Dewi, S. P., & Sari, R. N. (2021). Peran Akuntan dalam Transformasi Digital di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 89-97.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17-26.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22-27.
- Syafri, W. (2019). Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 505-516.
- Rosyadi, I., & Widodo, A. (2019). Pengembangan Industri Digital di Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1-12.
- Widjaja, A. E., & Yuliana, Y. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 98-112.
- Wibowo, S. A., & Suryani, E. (2021). Pengembangan Ekosistem Industri Digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 45-54.